

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup pesat seiring dengan pemikiran masyarakat pada saat ini. Selama ini bank dikenal sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara, adapun salah satu fungsi suatu bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat untuk membantu dan mensejahterakan kehidupan masyarakat maupun Negara. Berdasarkan prinsipnya bank dibagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah, dimana perbedaan tersebut terletak pada pendapatannya atau laba yang di dapatkan, bank konvensional menetapkan sistem bunga sementara bank syariah menetapkan sistem bagi hasil dan tidak membebankan bunga.

Menurut Latumaerissa (2017:417):

Prinsip bagi hasil memberikan alternative bagi perbankan untuk saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, dimana saat ini masyarakat mulai sadar dengan bahayanya riba, maka banyak masyarakat Indonesia mulai berpindah ke bank syariah.

Bank Syariah dikategorikan sebagai suatu lembaga keuangan bank. Bank syariah dapat berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-undang Nomor 21

Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menjelaskan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai alat bantu dalam lalu lintas pembayaran, bank perlu menjalankan fungsinya dengan baik.

Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila kinerja keuangan bank tersebut baik. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menentukan kondisi kesehatan suatu bank. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Pada peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 Penilaian kesehatan bank dilakukan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang berdasarkan analisis yang komprehensif dengan mencakup Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*). Tetapi pada peraturan Bank Indonesia 9/1/PBI/2007 sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah mencakup faktor-faktor CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivitas to Market Risk*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Keenam faktor tersebut merupakan penentuan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank memiliki masalah di salah satu faktor tersebut, maka bank tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian di Indonesia. Dalam menjalankan fungsinya, bank perlu memperhatikan manajemen laba. Dimana laba menjadikan tolak ukur untuk melihat profitabilitas. Menurut Machmud dan Rukmana (2010) Profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada pembiayaan yang diberikan. Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan tolak ukur, yaitu *Net Interest Margin*, BOPO, ROA, dan ROE.

ROA pada bank umum syariah di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Pada Tabel 1.1 data Rasio Profitabilitas, cenderung rendah karena rata-rata ROA yang dimiliki setiap bank masih di bawah batas minimum. Standar ROA dikatakan sehat yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 1,5% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004.

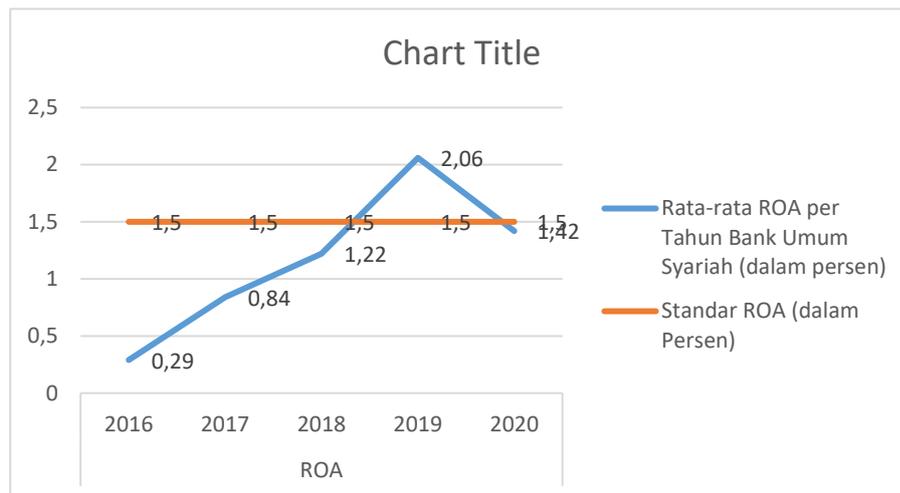
Tabel 1.1
Data Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

BANK UMUM SYARIAH	ROA (%)					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
BANK JABAR BANTEN SYARIAH	-8,09	-5,69	0,54	0,60	0,41	-2,45
BANK MEGA SYARIAH	2,63	1,56	0,93	0,89	1,74	1,55
BANK MUAMALAT	0,14	0,11	0,08	0,05	0,03	0,08
BANK PANIN DUBAI	0,37	-10,77	0,26	0,25	0,06	-1,97
BANK SYARIAH BUKOPIN	-1,12	0,02	0,02	0,04	0,04	-0,20
BANK VICTORIA SYARIAH	-2,19	0,36	0,32	0,05	0,16	-0,26
BANK ACEH	2,48	2,51	2,38	2,33	1,73	2,29
BCA SYARIAH	1,10	1,20	1,20	1,20	1,10	1,16
BANK NTB SYARIAH	3,95	2,45	1,92	2,56	1,74	2,52
BANK SYARIAH MANDIRI	0,59	0,59	0,88	1,69	1,65	1,08
BTPN SYARIAH	9,00	11,20	12,40	13,58	7,16	10,66
BANK MAYBANK SYARIAH	-9,51	5,50	-6,86	-	-	-3,62
BANK BNI SYARIAH	1,44	1,31	1,42	1,82	1,33	1,46
BANK BRI SYARIAH	0,95	0,51	1,59	1,73	1,35	1,23
Rata-rata Per Tahun	0,29	0,84	1,22	2,06	1,42	1,03

Sumber: Laporan Tahunan Publikasi masing-masing bank

Berdasarkan data di atas yang memiliki data ROA sangat rendah dimiliki oleh Bank Maybank Syariah yaitu pada tahun 2016 sebesar -9.51 padahal tahun 2017 berada pada rasio yang sehat yaitu sebesar 5,50 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar -6,86. Bank Panin Dubai mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar -10.77, yang tahun sebelumnya besar ROA sebesar 0,37. Bank Victoria syariah selama tiga

tahun menurun dan berada pada rasio terendah pada tahun 2016 sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ROA mengalami penurunan dari bank tersebut. Adapun perkembangan ROA bank umum syariah selama rentang tahun 2016-2020 dapat disajikan dengan gambar grafik:



Sumber Laporan Tahunan Bank BUS tahun 2016-2020(data diolah)

Gambar 1.1
ROA Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa rata-rata ROA paling rendah terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 0,29%. Tetapi pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 rata-rata ROA berada pada rasio yang dinilai sehat yakni sebesar 2,06%. Namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan dan berada dibawah batas standar ROA sebesar 1,42. Hal ini tentu akan berpotensi tidak optimalnya kegiatan operasional bank dan berimplikasi terhadap perolehan laba yang dihasilkan.

Melihat dari data di atas bahwa rasio profitabilitas yang dimiliki bank umum syariah masih dikatakan kurang sehat bila dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5% yang dinilai sehat

, besarnya suatu profitabilitas merupakan gambaran dari suatu kinerja bank tersebut dikatakan sehat atau tidak. Profitabilitas suatu bank dibawah standar atau bahkan minus maka kinerja bank tersebut dinilai kurang baik dan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya menjadi tidak maksimal.

Pada dasarnya orientasi bank syariah tidak mengacu pada profit, tetapi bank perlu memperhatikan profitabilitas karena pengukuran kinerja kesehatan suatu bank diukur dengan profitabilitas. Apabila Profitabilitas yang dimiliki suatu bank kurang baik dan tidak sesuai dengan standar akan berdampak merugikan nasabah yang kemungkinan nasabah menanggung *cost* bank yang dibebankan pada *fee based income* (Rahmi dan Ratna: 2013), sehingga beresiko tidak diminati masyarakat untuk menyimpan dananya di bank tersebut dan apabila terus dibiarkan akan berdampak pada kelangsungan hidup suatu bank. Menurut Hasibun (2005:100) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Maka bank perlu memperhatikan tingkat profitabilitas agar dapat mempertahankan kepercayaan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Menurut Haron (2004) ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank Islam diantaranya adalah variabel internal seperti likuiditas, struktur modal, stuktur deposito, dan struktur pembiayaan, dan variabel eksternal meliputi penguasaan pasar, uang beredar, tingkat bunga, inflasi dan ukuran bank. Hal ini sama dengan dijelaskan oleh Arifin (2009:74), mengatakan bahwa:

Bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat. Terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan, dan terlalu sedikit berpotensi untuk meminjam dan dengan harga yang tidak dapat

diketahui sebelumnya, yang dapat berakibat meningkatnya biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas.

Adapun pendapat menurut Mahmoodin (2004:20), mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah:

1. Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengambilannya.
2. Jumlah modal
3. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh dana yang murah
4. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid
5. Efisiensi dalam menekan biaya operasi.

Dari beberapa pendapat ahli yang dikemukakan diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah aspek permodalan, kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengambilannya, aspek kualitas asset, aspek kualitas manajemen, aspek earning, dan aspek likuiditas.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang ditunjukkan salah satunya yakni aspek permodalan. Dalam penelitian ini permodalan yang digunakan yaitu kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan aspek yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan. Karena apabila modal suatu bank cukup, bank dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik, namun sebaliknya apabila kecukupan modal tidak terpenuhi akan mengganggu kegiatan operasional dan mengakibatkan menurunnya kredibilitas bank, sehingga memicu terjadinya *rush*, yaitu nasabah menarik serentak dananya. Kecukupan modal diukur menggunakan rasio CAR.

Menurut Sukarno dan Syaichu (2006):

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Sejalan dengan pendapat Suwiknyo (2010: 153) CAR merupakan deskripsi kemampuan bank syariah untuk memenuhi kebutuhan modal dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin besar rasio kecukupan modal, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Oleh karena itu CAR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROA.

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan CAR terhadap profitabilitas mendapatkan beberapa hasil yang bervariasi. Ibrahim (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa CAR memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, hal ini berarti kenaikan atau penurunan rasio CAR tidak memberikan dampak atau pengaruh terhadap naik atau turunnya rasio ROA bank umum syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syakhrun (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2019). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Syaichu (2006) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Selain dari faktor permodalan yang mempengaruhi profitabilitas, yakni kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan sangat mempengaruhi. Dalam manajemennya, aktivitas perbankan yaitu memberikan pembiayaan atau modal kepada masyarakat. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan usaha bank syariah, dimana bank menyediakan dana atau tagihan yang dipersamakan seperti transaksi sewa-menyewa, transaksi jual beli dan lain-lain. Pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat tidak akan lepas dengan risiko pembiayaan. Menurut

Wangsawidjaja (2012:86) Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakatai. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet (Wangsawidjaja, 2012: 90). Pengelolaan pembiayaan perbankan adalah satu indikator keberhasilan dalam mengelola bisnis perbankan. Bank syariah yang dapat mengelola pembiayaan dengan baik, bisa menghasilkan NPF pada level yang rendah dengan, memberikan kontribusi laba yang tinggi. Rasio NPF (*Non Performing Financing*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Syakhrun, dkk. 2019). Dalam penelitian Ibrahim, dkk (2019) NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang arah pengaruhnya adalah positif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2019) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Syakhrun (2019) menghasilkan NPF berpengaruh negative terhadap ROA.

Aspek kualitas manajemen juga merupakan salah satu yang mempengaruhi profitabilitas, yang mana bank perlu memiliki kemampuan dalam manajemen pengoperasian dana. Penelitian ini memfokuskan kualitas manajemen pada efisiensi operasional. Efisiensi operasional yang dapat diukur menggunakan rasio BOPO. Menurut Syakhrun, dkk (2019) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, efisiensi dalam kinerja bank berarti bank mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan dapat memberikan keuntungan kepada para investor, bahwa dana yang diinvestasikan di perbankan tersebut akan memberikan hasil dan

keuntungan, karena efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di dalam bank tersebut

Dari beberapa penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas, menunjukkan hasil bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk (2019) dan Syaichu, dkk (2006) menghasilkan beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun ada perbedaan hasil yang diteliti oleh Mukaromah (2020) yaitu Beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Menurut Fred Weston (Kasim, 2010) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Latumaerissa (2017: 213) likuiditas yang cukup maka bank mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dari setiap nasabah. Jika hal itu terjadi maka akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjamin dana masyarakat yang dititipkan ke bank.

Dari pendapat tersebut likuiditas merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan bagi bank. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*), sama halnya dengan bank konvensional yang diukur dengan LDR (*Loan on Deposit Ratio*). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh FDR terhadap profitabilitas membuktikan hasil yang berbeda. Syakhrun (2019) dan Zubaidah (2019) mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aninda (2019) menghasilkan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas, maka fenomena rendahnya ROA bank umum syariah di Indonesia dapat dikaji berdasarkan Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas, sehingga

penelitian ini mengajukan judul: “**Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah**”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kecukupan modal pada bank umum syariah.
2. Bagaimana gambaran pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah.
3. Bagaimana gambaran efisiensi operasional pada bank umum syariah.
4. Bagaimana gambaran likuiditas pada bank umum syariah.
5. Bagaimana gambaran profitabilitas pada bank umum syariah.
6. Bagaimana pengaruh dari kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah.
7. Bagaimana pengaruh dari pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank umum syariah.
8. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah.
9. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

a) Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh kejelasan tentang pengaruh kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

b) Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran tentang kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, likuiditas, dan profitabilitas pada bank umum syariah.
2. Memverifikasi pengaruh kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah.

E. Manfaat Penelitian**a) Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan positif dalam aspek teoritis terhadap perkembangan ilmu perbankan syariah dan dapat dijadikan pengembangan lebih lanjut bagi pihak lain.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis tentunya dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang ilmu perbankan syariah, yang lebih mendalam pada kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, likuiditas dan profitabilitas pada bank umum syariah.

2. Bagi perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan pada perbankan syariah di Indonesia dalam menetapkan kebijakan bank syariah khususnya dalam kebijakan pengelolaan profitabilitas bank syariah. Hal ini dilakukan agar profitabilitas yang didapatkan oleh bank dapat dikelola dengan baik.